

BAB I

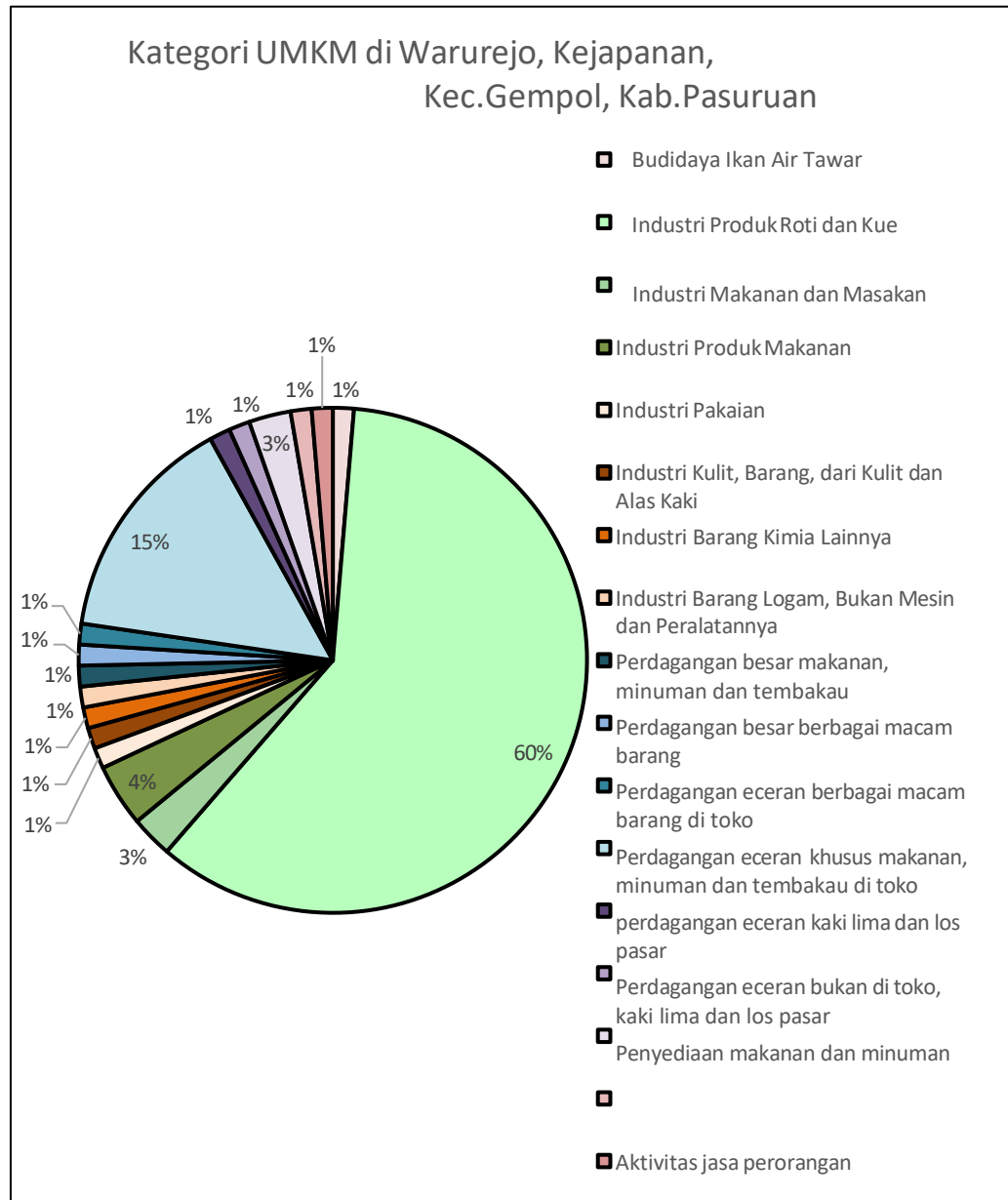
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di sektor industri kecil dan menengah. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memajukan perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilansir dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023) terkait SIARAN PERS HM.4.6/303/SET.M.EKON.3/08/2023 mengemukakan bahwa: Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi semua kalangan.

Kampung Pia Warurejo, Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan yang merupakan sentra UMKM dengan produksi pia berkualitas. Dibuktikan dengan data dari Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan (Oktober 2024) UMKM Pia yang tergolong pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) “10710” sebagai industri produk roti dan kue menduduki nilai tertinggi yaitu 45 UMKM atau sekitar 60% dari total keseluruhan 75 UMKM di wilayah Warurejo, Kejapanan, Kec.Gempol, Kab.Pasuruan.

Gambar 1.1 Kategori UMKM di Warurejo, Kejapanan, Kec.Gempol, Kab.Pasuruan



Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan 2024

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) industri produk roti dan kue berperan besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi semua kalangan. Tentunya kinerja karyawan menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan sebuah UMKM. Seperti yang dijelaskan oleh

Kishori & Vinothin (2016) kinerja tenaga kerja adalah faktor penentu untuk keberhasilan suatu organisasi, sehingga karyawan dianggap sebagai aset yang penting bagi perusahaan.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kishori & Vinothin (2016), menurut Muhammad & Rosifah (2022) menyatakan bahwa efektivitas kerja dan efisiensi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi. Dalam konteks UMKM Kampung Pia di Warurejo, Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, kinerja karyawan perempuan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas produk pia yang dihasilkan. Dengan mayoritas pekerja yang merupakan ibu rumah tangga, dapat memunculkan adanya indikasi bahwa *work-family conflict* dan stres kerja dapat menjadi hambatan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat diakibatkan karena kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga.

Work-family conflict adalah situasi di mana tuntutan pekerjaan dan keluarga bertentangan, menyebabkan tekanan psikologis bagi mereka yang terlibat. Menurut Meyer & B. Rowan (1997), konflik ini muncul antara karyawan dan keluarganya karena konflik tekanan dan kewajiban antara peran karyawan dan keluarga. Dalam konteks ini, *Work-family conflict* dapat menjadi tantangan utama bagi tenaga kerja wanita di UMKM Kampung Pia Warurejo, Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh sistem kerja WFO dari pukul 07.00 –16.00. Bekerja selama 9 jam sehari sering kali membuat mereka kesulitan mengatur waktu untuk mengurus anak dan rumah tangga. Sehingga memunculkan beberapa

konflik diantaranya yaitu kurang bahkan tidak ada waktu untuk keluarga, anggota keluarga kurang mendapat dukungan dari sosok ibu rumah tangga dan istri, dan tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan dalam keluarga. Jika hal tersebut dibiarkan, tentunya dapat menimbulkan stres kerja.

Stres kerja adalah reaksi fisik dan emosional yang muncul ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu untuk menghadapinya. Menurut Hamali (2016) dalam (Novita Wahyu Setyawati et al., 2018), stres kerja berasal dari ancaman yang dirasakan terhadap kondisi lingkungan. Selain itu, stres kerja dapat diartikan sebagai tekanan yang dialami karyawan akibat ketidakmampuan mereka menjalankan tugas, yang dapat mengakibatkan kinerja buruk dan bahkan pergantian karyawan. Pada UMKM Kampung Pia di Warurejo, Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, tenaga kerja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tidak memiliki *chemistry* antar pekerja, serta beban pekerjaan yang berlebih, sangat rentan menimbulkan stres. Tekanan dari target produksi, tanggung jawab di rumah dan tempat kerja, serta kurangnya dukungan sosial di lingkungan kerja juga sering kali menjadi faktor penyebab stres. Jika tidak diatasi, akan berdampak buruk pada kinerja individu dan produktivitas UMKM secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *work-family conflict* (WFC) dan stres kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian oleh Nike Retnowati et al. (2020), menyatakan bahwa WFC berpengaruh signifikan, namun stres kerja tidak signifikan terhadap kinerja. Sedangkan, Penelitian Prianggi et al. (2022), menunjukkan

bahwa baik WFC maupun stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita pada PT. Araya Bangun Sarana.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa WFC dan stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Idris et al. (2023), menyimpulkan bahwa konflik keluarga dan stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Bank BRI Cabang Tidore Kepulauan City. Namun, penelitian Ayu Bulan Cantika Dewi et al. (2024), menemukan bahwa WFC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, namun stres kerja berpengaruh negatif signifikan di PT. Tirta Investama.

Konsep *Work-Life Balance* (WLB) muncul sebagai strategi untuk memitigasi dampak negatif WFC dan stres kerja. WLB merujuk pada kemampuan individu untuk menyeimbangkan tanggung jawab kerja dan kehidupan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa ketika karyawan mampu menjaga keseimbangan ini, mereka cenderung lebih produktif dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi (Haq et al., 2022). Pada sektor UMKM, WLB menjadi penting karena banyak pekerja yang menghadapi tuntutan waktu kerja yang panjang dan kurangnya dukungan sosial.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis *work-life balance* (WLB) efektif dalam mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kinerja, terutama bagi wanita pekerja yang memiliki tanggung jawab rumah tangga signifikan. Jiang et al. (2023)

mengungkapkan bahwa kebijakan fleksibilitas meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi stres. Penelitian lainnya oleh Shipman et al. (2021) juga mendukung bahwa fleksibilitas kerja selama pandemi memperkuat WLB, terutama bagi wanita yang memiliki tanggung jawab ganda. (Suwana & Pramiyanti, 2020) menambahkan bahwa pengaturan kerja yang mendukung WLB mengurangi beban mental.

Penting untuk memahami bagaimana WLB dapat menjadi mediator dalam hubungan antara WFC, stres kerja, dan kinerja karyawan pada UMKM Kampung Pia Warurejo. Dengan pengelolaan WLB yang baik, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung. Penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengelola UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *work family conflict* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wanita UMKM Kampung Pia Warurejo, Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah stres kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wanita UMKM Kampung Pia Warurejo, Kabupaten

Pasuruan?

- 3 Apakah *work family conflict* berpengaruh positif signifikan terhadap *work life balance* tenaga kerja wanita UMKM Kampung Pia Warurejo, Kabupaten Pasuruan?
- 4 Apakah stres kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *work life balance* tenaga kerja wanita UMKM Kampung Pia Warurejo, Kabupaten Pasuruan?
- 5 Apakah *work life balance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wanita UMKM Kampung Pia Warurejo, Kabupaten Pasuruan?
- 6 Apakah *work-family conflict* berpengaruh (tidak langsung) positif signifikan terhadap kinerja wanita yang dimediasi oleh *work-life balance* pada UMKM Kampung Pia Warurejo, Kabupaten Pasuruan?
- 7 Apakah stres kerja berpengaruh (tidak langsung) positif signifikan terhadap kinerja wanita yang dimediasi oleh *work-life balance* pada UMKM Kampung Pia Warurejo, Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *work family conflict* terhadap kinerja wanita UMKM Kampung Pa Warurejo,

Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja wanita UMKM Kampung Pa Warurejo, Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengukur dan menganalisis peran *work life balance* sebagai mediasi antara *work family conflict* dan stres kerja terhadap kinerja wanita UMKM Kampung Pa Warurejo, Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas pemahaman terkait penerapan *work-life balance* dalam mengurangi dampak *work-family conflict* dan stres kerja terhadap kinerja wanita di sektor UMKM. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi strategi manajemen stres dan keseimbangan kerja- keluarga yang relevan. Penelitian ini juga menjadi pengalaman akademis dan praktis dalam menganalisis hubungan antara konflik peran, stres, dan kinerja karyawan, yang penting untuk pengembangan teori dan praktik di bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Pengelola UMKM

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengelola UMKM dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung tenaga kerja perempuan. Dengan penerapan *work-life balance* sebagai mediasi untuk mengatasi konflik pekerjaan-keluarga dan stres kerja, diharapkan produktivitas karyawan dapat meningkat. Kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan juga akan berdampak positif pada reputasi UMKM dan keberlanjutannya di pasar.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan bagi pembaca, baik akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum, tentang pentingnya *work-life balance* dalam pengelolaan konflik pekerjaan-keluarga dan stres kerja. Selain itu, penelitian ini membantu pembaca memahami implikasi faktor-faktor tersebut terhadap kinerja individu, khususnya dalam konteks tenaga kerja wanita di sektor UMKM, serta mendorong pengembangan pendekatan yang lebih inovatif di tempat kerja.